

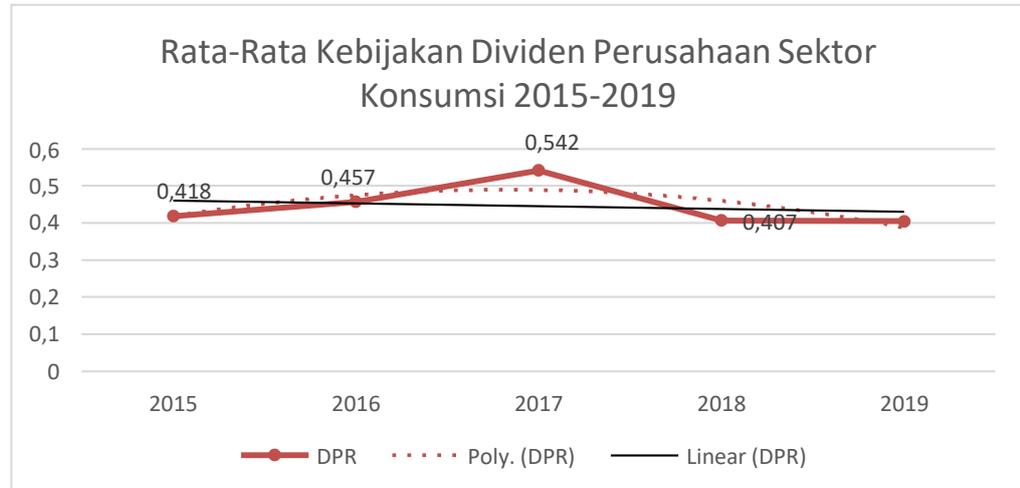
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan mengenai laba yang di peroleh perusahaan yang akan dibagikan kepada investor berupa dividen, atau laba tersebut tidak dibagikan tetapi dijadikan sebagai laba ditahan untuk kegiatan operasional di masa yang akan datang (Sejati et al., 2020). Pembayaran dividen yang konstan lebih cenderung digemari oleh investor, karena pembayaran dividen yang tidak konstan akan mengakibatkan proses informasi yang tidak benar adanya dan bisa menghilangkan kepercayaan para investor.

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan dari dewan direksi dalam menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada investor (Winna & Tanusdjaja, 2019). Kebijakan dividen di perusahaan erat kaitannya dengan pihak yang mempunyai kepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para manajer dan pemegang saham. Dimana manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan masing-masing, yaitu seorang menejer bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan pemegang saham bertujuan untuk mendapat tingkat *return* yang tinggi atau berupa pembagian dividen (CH & Ulya, 2017).



Gambar 1.1
Rata-Rata Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Konsumsi 2015-2019

Sumber : diolah

Berdasarkan hasil pengamatan melalui laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia, rata-rata kebijakan deviden perusahaan sektor konsumsi mengalami kenaikan dalam kurun waktu lima tahun (2015-2019) yang diukur dengan rasio tingkat pengembalian deviden (*dividen payout ratio*).

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kebijakan deviden dari tahun 2015 hingga 2019 perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif karena berbagai faktor yang mungkin terjadi, termasuk profitabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari cara memperoleh laba. Tingkat hutang yang dimiliki dan bagaimana perusahaan melunasi hutang tersebut. Jika perusahaan memilih untuk menggunakan keuntungan yang diperolehnya untuk melunasi hutangnya, maka akan mengurangi profitabilitasnya untuk membagikan deviden kepada investor.

Pembayaran deviden merupakan arus kas keluar. Semakin bagus posisi kas di

suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan membayar dividen kepada investor akan lebih baik. Tetapi seorang manajer lebih mengingikan

jika kas tersebut di investasikan di masa mendatang (Arihaha, 2009). Terdapat beberapa permasalahan seperti rendahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kebijakan dalam pembagian dividen dalam setiap tahunnya. Kebijakan dividen di masing-masing perusahaan berbeda-beda dan setiap tahunnya hampir tidak konsisten dalam pembayaran dividen (Winna & Tanusdjaja, 2019). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu, arus kas bebas, *leverage*, *likuiditas*, profitabilitas dan kebijakan hutang.

Faktor pertama adalah arus kas bebas, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurfatma & Purwohandoko, 2020) bahwa arus kas bebas mempengaruhi kebijakan dividen. arus kas bebas adalah arus kas yang tersedia yang kemudian akan didistribusikan kepada para investor berupa dividen. arus kas bebas merupakan suatu gambaran perusahaan dari kas yang tersedia di perusahaan dalam satu periode akuntansi, setelah dikurangi dengan biaya operasional dan biaya lainnya (Prastya & Jalil, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Mangundap et al., 2018) menunjukkan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurfatma & Purwohandoko, 2020) bahwa arus kas bebas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua adalah *leverage*, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bawamenewi & Afriyeni, 2019) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. *Leverage* adalah penggunaan aset oleh perusahaan yang memiliki

biaya tetap dengan mengharapkan tingkat keuntungan investor atau pemegang saham. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka pihak manajemen akan melakukan pelunasan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan terlebih dahulu sebelum membagikan dividen pihak investor (Herwidodo, 2011). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting, 2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Prawira et al., 2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang ketiga adalah *likuiditas*, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (William & Thio, 2020) bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Likuiditas* adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar di perusahaan, jadi *likuiditas* dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prawira et al., 2014) menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2018) menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, tetapi secara parsial *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor ke empat adalah profitabilitas, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting, 2018) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas adalah suatu kemampuan suatu perusahaan untuk mendapat *profit* atau laba yang dihasilkan oleh penjualan. Laba yang diperoleh perusahaan

sebagai dasar porsi *return* atau dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitasnya menggunakan *ROI* dan rasio ini digunakan untuk mengukur suatu prestasi di suatu perusahaan, dan rasio ini juga menunjukkan atas laba yang diperoleh perusahaan (Taroreh & Thaib, 2015). Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan (Profitabilitas) yang kemudian akan dibagikan kepada pemegang saham yaitu keuntungan yang sudah dikurangi dengan bunga dan pajak. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka tingkat *return* atau dividen yang akan dibagikan akan semakin besar, begitupun sebaliknya jika keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin kecil maka porsi pembagian dividen akan semakin kecil pula (Bawamenewi & Afriyeni, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bawamenewi & Afriyeni, 2019) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Taroreh & Thaib, 2015) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang kelima adalah kebijakan hutang, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi, 2008) bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang kemungkinan besar akan terjadi masa yang akan datang yang mengakibatkan ada kewajiban tertentu yang mengharuskan badan usaha atau perusahaan memenuhi kewajiban tersebut dengan membayarkan sejumlah kas dari perusahaannya. Kebijakan hutang erat kaitannya dengan pendanaan untuk kegiatan operasional

perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan suatu perusahaan dalam menggunakan pendanaan hutang, jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan modal sebagai dana kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang (Taroreh & Thaib, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iheduru & Okoro, 2018) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kemudian teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Teori ini pada dasarnya membahas perbedaan informasi antara pihak *internal* dan *eksternal* badan usaha. Teori ini dapat mengurangi perbedaan informasi melalui sinyal. *Theory Signaly* dividen mengasumsikan bahwa pembayaran dividen dibutuhkan untuk menginformasikan kondisi positif pada perusahaan karena pembayaran dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan yang mengakibatkan kas perusahaan akan berkurang (Sunarya, 2013).

Kesimpulan dan hasil dari peneliti terdahulu berdeda-beda, sehingga perlu dilaksanakan penelitian lanjutan baik bersifat pengulangan atau replikasi atau pengembangan tentang pengaruh kebijakan Dividen diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui apa yang mempengaruhi kebijakan dividen di suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut setiap tahunnya membagikan dividend dalam jumlah rendah dan setiap tahunnya berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya beberapa pendapat dari peneliti terdahulu sehingga penelitian yang sekarang dijalankan berjudul “**PENGARUH**

ARUS KAS BEBAS, *LEVERAGE*, *LIKUIDITAS*, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KEBIJAKANDIVIDEN”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015- 2019 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015- 2019 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)
3. Untuk menguji apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)
4. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menguji apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis (Manfaat bagi peneliti)

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman, pengetahuan

terkait pengaruh arus kas bebas, *leverage*, *likuiditas*, profitabilitas, kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktik (Manfaat bagi pembaca)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagi manajemen perusahaan dan investor untuk mengetahui hubungan dan pengaruh arus kas bebas, *leverage*, *likuiditas*, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang dari riset dan menjelaskan latar belakang masalah yang terjadi serta tujuan dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PENELITIAN

teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan berisi tentang pengertian beserta rumus dari variabel independen dan dependen yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai sampel penelitian, populasi, dan metode analisis data yang digunakan beserta hasil dan pembahasan dari penelitian ini

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan analisis statistika deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis serta pembahasan hasil uji.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya

